

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Hetdy Sitio

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

hetdysitio0@gmail.com

Pematang Siantar, Indonesia

ABSTRAK

Hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pembahasan penelitian ini meliputi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 1 organ gerak hewan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*. Penelitian yang dilakukan di peserta didik kelas V SD Negeri 091281 BATU IV Kec.Siantar sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas V SD Negeri 091281 BATU IV Kec.Siantar sebagai kelas kontrol, saat sebelum diserahkan perlakuan kedua kelas lebih dulu diserahkan soal pre test buat mengenali kemampuan dasar para murid, ada pula nilai pada umumnya buat kelas kontrol 52, 35, sebaliknya buat kelas penelitian pada umumnya 55, 29 yang mempunyai jenis kurang efisien. Bisa diamati melalui kedua nilai pada umumnya itu mempunyai sedikit perbandingan, perihal ini membuktikan kalau beberapa murid masih belum memahami materi.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Index Card Metode

ABSTRACT

The results of the research described earlier, the discussion of this research includes the learning outcomes of students in thematic learning theme 1 animal locomotion and human sub-theme 1 animal locomotion using the *Index Card Match* learning model. The research was conducted on fifth grade students at SD Negeri 091281 BATU IV Kec.Siantar. Ulu as the experimental class and students in class SD Negeri 091281 BATU IV Kec.Siantar. Jambi as the control class, before being given the treatment the two classes were first given pre-test questions to identify the basic abilities of the students, there was also an average score for the control class 52, 35, whereas for the research class in general it is 55, 29 which has a less effective type. It can be observed through the two grades that in general there is little comparison, this shows that some students still don't understand the material.

Keywords: Model Pembelajaran, Index Card Metode

Received: 12 Januari 2023; Revision: 26 Januari 2023; Accepted: 2 Februari 2023; Publish: 9 Februari 2023

A. PENDAHULUAN

Ketidakberhasilan para peserta didik dalam mempelajari pembelajaran tematik di sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu muatan modul pada pengajaran tematik lebih banyak sementara alokasi atau peruntukan waktu yang diadakan belum memenuhi buat melingkupi semua sasaran modul yang wajib dituntaskan oleh pendidik, masih banyaknya peserta didik yang belum memahami pembelajaran tematik, sehingga para peserta didik merasa

bosan dan kurang menyukai pembelajaran tematik. Peserta didik beranggapan bahwasannya pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang membosankan dan kurang bermakna bagi mereka. Sehingga banyak guru menemukan masalah rendahnya hasil belajar peserta didik dalam belajar, terkhusus dalam pembelajaran tematik. Dalam menyampaikan pembelajaran tematik seorang guru memerlukan keterampilan agar peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan baik, membangun suasana belajar yang efektif dan menyenangkan agar tidak membosankan dan hanya berpusat pada guru.

B. LANDASAN TEORI

Model pembelajaran merupakan salah satu cara dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sudah tersusun secara sistematis. Dengan adanya model pembelajaran sangat membantu seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara-cara yang menarik. Menurut Suprijono (2009:46), Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang teratur dalam menjalankan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Bagi Arends (dalam Suprijono 2009: 46), Model pembelajaran merujuk kepada pendekatan yang dipakai, tercantum di dalam beragam tujuan pengajaran, tahapan di aktivitas pembelajaran, area pengajaran serta pengelolaan kelas.

Sejalan dengan pernyataan diatas menurut Istarani (2011:1), Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Bersumber pada sebagian penafsiran di atas bisa dimengerti kalau bentuk pembelajaran ialah konsep aktivitas pembelajaran dari awal hingga akhir yang didesain oleh seseorang guru buat pencapaian sesuatu tujuan pengajaran. Dalam menggapai tujuan pembelajaran bentuk pembelajaran yang dipakai guru wajib cocok terhadap modul pelajaran yang akan diinformasikan seseorang guru. Bentuk atau model pengajaran bisa dibilang baik bila modelnya dari pembelajaran tersebut bisa menaikkan aktivitas belajar beserta hasil pembelajaran peserta didik. Suatu macam pemodelan pengajaran yang bisa menciptakan siswa ada keaktifan yaitu model belajar *Index Card Match*.

Menurut Suprijono (2009:120), *Index Card Match* adalah metode mencari pasangan kartu yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Menurut Istarani (2011:224), Model pembelajaran *Index Card Match* “mencari pasangan kartu” digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah

diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan model ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

C. METODE

Melihat permasalahan yang ada, maka model pembelajaran yang sesuai adalah model pengajaran *Index Card Match* ialah bentuk pengajaran yang membandingkan kartu yang mencakup 2 bagian ialah soal serta jawaban yang dicocokkan oleh partisipan ajar menggunakan metode berpasangan diantara soal serta jawabannya. Bentuk pembelajaran *Index Card Match* memberi penekanan kepada kemampuan atau daya partisipan ajar dalam berhubungan terhadap kawannya buat membandingkan kartu yang cocok terhadap kartu yang dipunyanya (kartu soal ataupun kartu jawaban). Menurut Istarani (2011:224), Model pembelajaran *Index Card Match* “mencari pasangan kartu” digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Model pembelajaran *Index Card Match* diinginkan bisa menaikkan aktivitas serta interaksi antarpartisipan ajar melalui metode mencari pasangan dengan menggunakan kartu yang sudah diberikan oleh guru untuk belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana belajar yang menyenangkan. Model pembelajaran *Index Card Match* juga mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dengan teman sekelasnya. Dalam model pembelajaran *Index Card Match* terdapat unsur permainan yang tentunya akan membuat proses belajar menjadi tidak membosankan. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan *pre test*, setelah itu kedua kelas dicoba perlakuan yang berlainan, dalam kelas penelitian diserahkan perlakuan yang memakai model pembelajaran *Index Card Match*. Sebaliknya dalam kelas kontrol diserahkan perlakuan bermetodekan konvensional. Di aktivitas pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* peserta didik diminta untuk berperan lebih aktif untuk melaksanakan proses pembelajaran, guru cuma selaku pengawas saja. Di awal pengajaran guru menerangkan modul lebih dulu, sehabis guru berakhir menerangkan modul, guru membagikan kartu yang berisikan jawaban serta pula soal yang diserahkan dengan cara random pada partisipan ajar, selanjutnya partisipan ajar ditunjukkan buat mencari pasangan soal dengan jawabannya yang dipegang temannya, bila telah bertemu tanggapannya partisipan ajar dimohon buat bersandar berdampingan dengan temannya,

berikutnya mereka berdampingan serta silih membacakan soal serta tanggapannya. Sehabis berakhir seluruh menemukan pasangan seluruhnya membacakan soal serta tanggapannya. Berikutnya guru menerangkan kesimpulannya atas hasil pengajaran dengan memakai strategi *Index Card Match*.

Sehabis diserahkan perlakuan yang berlainan dalam kelas penelitian serta kelas kontrol setelah itu kedua kelas diserahkan uji post test buat mengenali hasil kemampuan hasil belajarnya peserta didik pada pembelajaran tematik kelas eksperimen dan kelas kontrol *post test* terdiri dari 20 soal butir soal pilihan berganda. Adapun nilai rata-rata untuk kelas kontrol 74,71 yang memiliki kategori cukup efektif, sedangkan untuk kelas eksperimen memiliki rata-rata 86,76 yang memiliki kategori efektif .

Melalui pengujian yang dicoba kepada post test didapat kalau data dari kedua kelas sampel berdistribusikan wajar serta mempunyai varians yang sama setelah itu dicoba uji anggapan buat kemampuan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dengan menggunakan uji t. Hasil analisis uji-t (t-test) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik subtema 1 organ gerak hewan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001. Nilai signifikansi (sig) yang menunjukkan $0,001 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pada hasil tes hasil belajar *post test* diperoleh perbedaannya dalam nilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik subtema 1 organ gerak hewan dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain peserta didik kelas V SD Negeri 091416 Afd. I Bah Birong Ulu yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* mendapatkan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar, dibandingkan dengan peserta didik kelas V SD Negeri 091573 Bah Jambi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Index Card Match* memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

E. SIMPULAN

Pengaruh hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik subtema 1 organ gerak hewan di peroleh nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen adalah sebesar 86,76 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 74,71. Setelah dilakukan uji hipotesis

menggunakan uji t. Jika nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana pada hasil penelitian nilai signifikan (2-tailed) $= 0,001 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Simalungun.

F. REFERENSI

- Afandi, Muhamad dkk. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. ed. 3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djameluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: Cv. Kaaffah Learning Center.
- Emawati, Sugiyono dkk. 2019. "Pengaruh Model Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 38 Pontianak". *Journal of Equatorial Education and Learning*. Vol.8 (4): hal. 1-8.
- Fitriani, Aska dkk. 2014. "Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ketenagakerjaan Di Kelas VII SMP 2 Jangka". *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*. Vol. 2 (2): hal. 1-9.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Lubis, Maulana Arafa. 2018. *Pembelajaran Tematik di SD/MI; Pengembangan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Maryanto, 2017. *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 V Organ Gerak Hwan dan Manusia Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nabila, Tasya dan Abdi, A. P. 2019. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa". *Jurnal homepage*. Vol.2 (1C): hal. 659-663.